

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Zakiah<sup>1</sup>, Yanti Yandri Kusuma<sup>2</sup>, Fadhilaturrahmi<sup>3</sup>, Sumianto<sup>4</sup>, Mufarizuddin<sup>5</sup>

1, 2, 3, 4, 5 PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[1zakiahkiyah8@gmail.com](mailto:zakiahkiyah8@gmail.com), [2zizilia.yanti@gmail.com](mailto:zizilia.yanti@gmail.com),

[3fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id](mailto:fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id),

[4sumianto@universitaspahlawan.ac.id](mailto:sumianto@universitaspahlawan.ac.id), [5zuddin.unimed@gmail.com](mailto:zuddin.unimed@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research was motivated by the low social problem-solving skills of students in social studies learning in class IV UPT SDN 001 Langgini. This study aims to improve students' social problem-solving skills in Social Studies learning material for building a civilized society by applying the Social Inquiry learning model in class IV UPT SDN 001 Langgini. This type of research is classroom action research (PTK). This research was conducted in 2 cycles. Each cycle is carried out in two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were 14 grade IV students with 8 male students and 6 female students. Data collection techniques in this study are test techniques, observation, and documentation. The instruments used in this study were the learning objectives flow (ATP), teaching modules, test sheets, and observation sheets. The data analysis technique in this study is to use qualitative and quantitative data analysis techniques. Based on the results of the study it was concluded that in the pre-action activities, the class average value was 47 with classical completeness of 21%, increased in cycle 1 meeting I with an average value of 55 with classical completeness of 43%, increased in cycle 1 meeting II with a grade an average of 67 with a classical completeness of 57%. The class average score in cycle 2 meeting I was 76 with classical completeness of 79%, and it increased again in cycle 2 meeting II which was 86 with classical completeness of 93%. It can be concluded that applying the Social Inquiry learning model can improve the social problem-solving skills of class IV UPT SDN 001 Langgini.*

**Keywords:** *Social Inquiry Learning Model, Social Problem Solving Skills, Elementary School Students*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV UPT SDN 001 Langgini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada pembelajaran IPS materi membangun masyarakat yang beradab dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial di kelas IV UPT SDN 001 Langgini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa dengan jumlah 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah teknik tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pada kegiatan pratindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 47 dengan ketuntasan klasikal sebesar 21%, meningkat pada siklus 1 pertemuan I dengan nilai rata-rata 55 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43%, meningkat pada siklus 1 pertemuan II dengan nilai rata-rata 67 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan I yaitu 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 79%, dan meningkat lagi pada siklus 2 pertemuan II yaitu sebesar 86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri Sosial, Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial, Siswa Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan yang cukup besar dalam mencapai kelangsungan hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Hasbullah (dalam Santi & Rahmawati, 2016:63) Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif membelajarkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan adalah usaha mengarahkan potensi kehidupan

manusia berupa kecakapan dasar dan kehidupan pribadi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan lingkungan alam sedemikian rupa untuk menjadi orang yang bertanggung jawab.

Menurut Saefuddin & Berdiati (dalam Julaeha & Erihardiana, 2022:136) model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”. Menurut Sukmadinata & Syaodih (dalam Julaeha &

Erihardiana, 2022:136) model pembelajaran adalah “suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik”.

Model pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan maksud khusus, yaitu mengajarkan informasi, konsep-konsep, cara berpikir dan studi tentang nilai-nilai sosial dengan memberi tugas-tugas yang menggabungkan aspek kognitif dan sosial (Nurlaili, 2015:210). Keterampilan pemecahan masalah sosial adalah suatu kemampuan atau perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai dan menaksirkan nilai sesuatu hal atau peristiwa sosial dengan tujuan untuk menemukan solusi penyelesaian yang tepat (Widodo, 2014).

Menurut Susanto (dalam Astuti, 2020:36) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang harus dikaji dan dianalisis berdasarkan fakta dan data yang ditemukan dari berbagai sumber, oleh karena itu IPS sangat penting untuk

dipelajari, khususnya pada anak sekolah dasar. Mata pelajaran IPS merupakan bagian dari sistem pendidikan Indonesia yang menuntut siswa untuk memiliki berbagai keterampilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Permendiknas 22 tahun 2006 (dalam Rahmawati et al., 2020) bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan kemampuan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan wali Ibu Vidurita Maharani, kelas IV S.Pd untuk mengetahui dan menggali informasi tentang pembelajaran IPS di kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini pada tanggal 3 Maret 2023

diketahui bahwa kurangnya keterampilan siswa memecahkan masalah sosial. Keterampilan memecahkan masalah sosial yang dimaksud adalah keterampilan pemecahan masalah sosial dalam mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga kurang mengungkapkan pendapat, mengkomunikasikan diskusi, dan mempresentasikan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan kurang aktifnya proses pembelajaran karena sebagian siswa sibuk pada kegiatan yang lainnya seperti bermain dengan temannya, dan sibuk pada kegiatan selain mengikuti pelajaran.

Peneliti melihat siswa belum mampu mencari dan memahami masalah, bahwa pada saat guru memberikan pertanyaan mengenai masalah sosial yang dipelajari siswa belum mampu menyebutkan permasalahan. Siswa belum mampu menyusun strategi penyelesaian masalah, bahwa pada saat pembelajaran siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan jelas. Siswa belum mampu menguraikan solusi penyelesaian masalah. Siswa belum mampu mengevaluasi hasil dimana siswa belum mampu

mengungkapkan hasil dari solusi yang diberikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa dari 14 siswa hanya 6 (43%) orang siswa sudah mampu mencari dan memahami masalah dan 8 (57%) orang siswa belum mampu mencari dan memahami masalah. Siswa harus memahami terlebih dahulu masalah yang sedang dihadapi, dengan dapat memahami masalah terlebih dahulu siswa akan dapat menyelesaikan masalahnya. Selanjutnya dari 14 siswa hanya 4 (29%) orang siswa sudah mampu menyusun strategi penyelesaian masalah dan 10 (71%) orang siswa belum mampu menyusun strategi penyelesaian masalah walaupun sudah diberikan stimulus. Menyusun strategi penyelesaian masalah yaitu dengan mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Dari 14 siswa hanya 4 (29%) orang siswa sudah mampu menguraikan solusi penyelesaian masalah sesuai rencana dan 10 (71%) orang siswa belum mampu menguraikan solusi penyelesaian masalah. Terakhir mengevaluasi hasil hanya 2 (14%) orang siswa sudah mengevaluasi hasil dan 12 (86%) orang siswa belum mengevaluasi hasil. Hasil dari rekapitulasi di atas menunjukkan

bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi yang mampu mengatasi permasalahan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa dalam mata pelajaran IPS yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial yang telah dijelaskan di atas. Pemilihan model ini untuk keterampilan pemecahan masalah sosial dikarenakan model ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sosial. Model Inkuiri Sosial dalam pembelajaran IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dikarenakan penerapan model ini akan mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial pada siswa yang sangat memfokuskan pada sifat membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa akan lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan

memecahkan masalah sosial karena pendidik berperan sebagai fasilitator dan siswa ditempatkan sebagai subjek belajar.

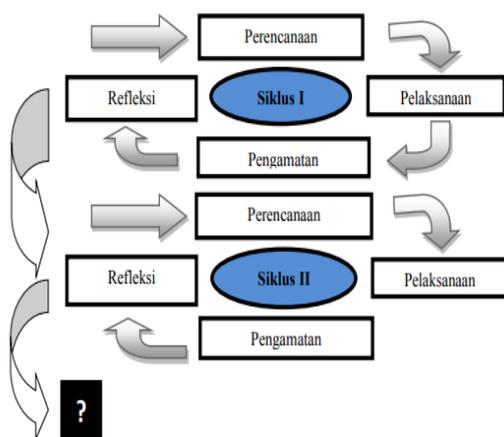
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan dan penerapan model Inkuiri Sosial pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa UPT SD Negeri 001 Langgini.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Research*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang diteliti. Menurut Suharsimi, dkk (Mustainah et al., 2022:23), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai

dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Pada penelitian ini subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa dan siswi kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini yang berjumlah 14 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru praktik pada kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini, observer I yaitu wali kelas IV, observer II yaitu teman sejawat, kepala sekolah UPT SD Negeri 001 Langgini.



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2017:42)**

Tahapan perencanaan pada penelitian ini yaitu menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dengan kepala sekolah dan wali kelas IV, menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan pada saat proses pembelajaran,

menyusun lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan menyiapkan instrumen lembar tes keterampilan pemecahan masalah sosial siswa berdasarkan indikator keterampilan pemecahan masalah sosial.

Tahap pelaksanaan merupakan tindakan implementasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan modul ajar dengan penerapan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Tahap Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah sosial siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model Inkuiri Sosial.

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah dan solusi dari permasalahan dari hasil tindakan untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes,

observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan model Inkuiri Sosial. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran.

a. Ketuntasan individual keterampilan pemecahan masalah sosial

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya mencapai KKM atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70, keterampilan pemecahan masalah sosial siswa akan diberikan berupa butir soal essay setiap akhir pertemuan pembelajaran.

Untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah sosial IPS siswa melalui pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Ket: Dengan P sebagai nilai akhir

Nilai keterampilan pemecahan masalah sosial yang diperoleh dari perhitungankemudian dikualifikasikan sesuai dengan tabel 1 tentang kategori keterampilan pemecahan masalah sosial IPS siswa berikut:

**Tabel 1. Kategori Keterampilan Pemecahan Masalah sosial Siswa**

Persentase Nilai	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
<60	Sangat Kurang

(Sumber: Mawaddah dan Anisah (Maesari et al., 2019))

b. Ketuntasan Klasikal

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya telah mencapai KKM yaitu 70 atau nilainya lebih tinggi dari KKM. Menurut Wardhani (Maesari et al., 2019), apabila ketuntasan siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka secara klasikal telah tercapai dengan baik. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal siswa, sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan: KK = Ketuntasan klasikal

Adapun kriteria ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada tabel

2 tentang interval kategori kriteria ketuntasan klasikal sebagai berikut:

**Tabel 2. Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal**

Persentase Interval	Kategori
90 – 100%	Sangat Baik
80 – 89%	Baik
70 – 79%	Cukup
60 -69%	Kurang
<60%	Sangat Kurang

(Sumber: Wardhani (Maesari et al., 2019))

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan (tindakan). Peneliti berkolaborasi dengan wali kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang bernama Ibu Vidurita Maharani, S.Pd dan teman sejawat yang bernama Maya, Restya Safitri dan Waidatun. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, wali kelas IV UPT SDN 001 Langgini berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai observer aktivitas siswa. Berikut pemaparan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data pratindakan yang diperoleh dari hasil soal evaluasi peningkatan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada mata pelajaran IPS materi membangun masyarakat yang

beradab di kelas IV UPT SDN 001 Langgini. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan pemecahan masalah sosial siswa mata pelajaran IPS, siswa kesulitan dalam memecahkan masalah sosial yang diberikan oleh guru.

Adapun nilai pratindakan siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai siswa pratindakan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Nilai Pra-Tindakan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	0
2	Baik	80-89	2
3	Cukup	70-79	1
4	Kurang	60-69	0
5	Sangat Kurang	< 60	11
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>		<b>660</b>	<b>47</b>
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		<b>21%</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		<b>79%</b>	<b>11</b>

(Sumber: Hasil Tes, 2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yaitu terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat

2 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yaitu siswa dengan inisial nama DTZ dan MDA, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yaitu siswa dengan inisial nama DAR, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, dan terdapat 11 orang siswa yang memperoleh rentang < 60 dengan kategori sangat kurang yaitu siswa dengan inisial nama AD, IFE, MAH, MH, RRR, RA, RAC, SYA, ZF, ZNN dan SS. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 14 orang siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu < 70 Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 3 orang siswa.

Berdasarkan hasil pratindakan di atas, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi membangun masyarakat yang beradab dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini.

## **2. Siklus I**

Siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023, dan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya:

### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan: 1) Alur tujuan pembelajaran (ATP), pada siklus I pertemuan I guru menyiapkan ATP pada materi norma dan siklus I pertemuan II guru menyiapkan ATP pada materi adat istiadat; 2) Modul ajar, pada siklus I pertemuan I guru menyiapkan modul ajar pada materi norma dan siklus I pertemuan II guru menyiapkan modul ajar pada materi adat istiadat; 3) Menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa; 4) Menyiapkan

instrumen lembar tes keterampilan pemecahan masalah sosial siswa berdasarkan indikator keterampilan pemecahan masalah sosial.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka tergabung dalam satu mata pelajaran yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023 dan Jum'at, 19 Mei 2023 pukul 08.05 s/d 09.15 WIB di UPT SDN 001 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus I antara lain:

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pada siklus I diawali dengan guru memberikan salam, guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Kemudian, ketua kelas menyiapkan kelas dan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.

#### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pada siklus I pertemuan I dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan pembuka, misalnya hal apa yang membuat manusia hidup rukun dan tertib? **(Langkah 1 Orientasi)**. Selanjutnya guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab singkat untuk mengajak siswa mengenal konsep norma dan peraturan di rumah **(Langkah 2 Pengembangan hipotesis)**. Siswa diminta untuk menceritakan norma yang ada di rumah dan mengamati norma di lingkungan sekolah lalu kemudian siswa diberi kesempatan untuk menceritakan norma di lingkungan sekolah **(Langkah 3 Definisi)**. Guru memberikan pemahaman mengenai pengertian norma. Selanjutnya siswa diminta untuk membentuk kelompok yang mana terdiri dari 3 kelompok dan siswa kemudian berdiskusi mengenai permasalahan sosial terkait norma dalam masyarakat. **(Langkah 4 Eksplorasi)**. Setelah berdiskusi siswa menyajikan hasil diskusi dalam bentuk tulisan dan lisan **(Langkah 5 Pengumpulan bukti dan fakta)**. Guru dan siswa menyimpulkan bersama terkait materi norma dalam

masyarakat. Guru bertanya apakah siswa sudah paham atau belum terkait materi yang dijelaskan. Jika sudah paham kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Setelah selesai mengisi jawaban siswa mengumpulkannya kepada guru **(Langkah 6 Generalisasi)**.



**Gambar 2. Aktivitas Pembelajaran Siklus I Pertemuan I**

Kegiatan inti pada siklus I pertemuan II dimulai dengan siswa diminta untuk mengamati video mengenai contoh adat dan istiadat dalam masyarakat **(Langkah 1 Orientasi)**. Selanjutnya setelah mengamati video guru kemudian mengajukan pertanyaan, misalnya “apa yang kamu ketahui mengenai adat istiadat tersebut? Berasal dari mana adat istiadat tersebut? Mengapa adat istiadat tersebut dilakukan di masyarakat?” **(Langkah 2 Pengembangan hipotesis)**. Guru memberikan pemahaman mengenai pengertian adat istiadat. Selanjutnya

siswa diminta untuk membentuk kelompok yang mana terdiri dari 3 kelompok **(Langkah 3 Definisi)**. Siswa melakukan kegiatan eksplorasi untuk mencari informasi mengenai masalah sosial terkait adat istiadat yang ada dalam masyarakat **(Langkah 4 Eksplorasi)**. Siswa kemudian mendiskusikan hasil yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dan lisan. Guru memandu kegiatan diskusi dengan berkeliling mengamati kegiatan masing-masing siswa. Guru juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan **(Langkah 5 Pengumpulan bukti dan fakta)**. Guru menyimpulkan hasil diskusi dan mengulas kembali materi secara keseluruhan. Guru bertanya apakah siswa sudah paham atau belum terkait materi yang dijelaskan. Jika sudah paham kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Setelah selesai mengisi jawaban siswa mengumpulkannya kepada guru **(Langkah 6 Generalisasi)**.



**Gambar 3. Aktivitas Pembelajaran Siklus I Pertemuan II**

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada siklus I diawali dengan siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Misalnya “apa hal menarik yang kalian pelajari hari ini? Dan bagaimana perasaan ananda setelah pembelajaran hari ini?”. Selanjutnya guru menjelaskan aktivitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun guru, namun masih terlihat ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran, siswa tidak semangat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan ada juga siswa yang tidak

mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru.

Pertemuan kedua, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Sebagian siswa masih belum menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, Hasil pengamatan aktivitas guru dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

**c. Tahap Observasi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun guru. Namun guru masih sulit mengondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, guru lebih menguatkan lagi penjelasan mengenai 4 indikator keterampilan pemecahan masalah sosial dan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Sosial kepada siswa agar dapat mengembangkan

keterampilan pemecahan masalah sosial siswa.

Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran, siswa tidak semangat menanggapi pertanyaan dari guru, dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah sosial dari soal yang diberikan oleh guru. Masih banyaknya hasil jawaban siswa yang kurang sempurna dalam mengerjakan soal sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dari KKM.

**d. Hasil Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Siklus I**

Hasil observasi dan evaluasi siklus I pertemuan I diperoleh data hasil keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	0
2	Baik	80-89	2
3	Cukup	70-79	4
4	Kurang	60-69	0
5	Sangat Kurang	< 60	8
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>			<b>767 55</b>
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		<b>43%</b>	<b>6</b>
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		<b>57%</b>	<b>8</b>

(Sumber: Hasil Tes, 2023)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab data siklus I pertemuan I yaitu terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yaitu DAR dan MDA, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yaitu DTZ, MAH, RAC, ZNN, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, terdapat 8 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai < 60 yaitu AD, IFE, MH, RRR, RA, SYA, ZF, SS. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 14 orang siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 8 (57%) orang

**Tabel 4. Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini Pada Siklus I Pertemuan I**

siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu < 70. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 6 (43%) orang siswa.

Sedangkan hasil observasi keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	2
2	Baik	80-89	2
3	Cukup	70-79	4
4	Kurang	60-69	0
5	Sangat Kurang	< 60	6
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>		<b>941 67</b>	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		<b>57%</b>	<b>8</b>
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		<b>43%</b>	<b>6</b>

(Sumber: Hasil Tes, 2023)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab siklus I pertemuan II yaitu terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yaitu DAR dan MDA, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori baik

dengan rentang nilai 80-89 yaitu ZNN dan SS, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yaitu DTZ, MAH, RAC, SYA, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, terdapat 6 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai < 60 yaitu AD, IFE, MH, RRR, RA, ZF. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 14 orang siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 6 (43%) orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu < 70. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 8 (57%) orang siswa.

#### **e. Refleksi siklus I**

Setelah melakukan tindakan siklus I, peneliti dan observer melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Masalah tersebut antara lain guru masih sulit mengondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, guru lebih menguatkan lagi penjelasan mengenai 4 indikator keterampilan pemecahan masalah sosial dan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Sosial kepada

siswa agar dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa. Adapun permasalahan yang terdapat dari diri siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah sosial dari soal yang diberikan oleh guru. Masih banyaknya hasil jawaban siswa yang kurang sempurna dalam mengerjakan soal sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu guru berusaha agar siswa aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan mereka motivasi agar kepercayaan diri mereka meningkat sehingga dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah sosial yang diberikan oleh guru.

### **3. Siklus II**

Hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama seperti siklus I. Siklus II dalam

penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung ± selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Mei 2023. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei 2023. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini penjabarannya:

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I yaitu guru menyiapkan: 1) Alur tujuan pembelajaran (ATP), pada siklus II pertemuan I guru menyiapkan ATP pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis dan siklus II pertemuan II guru menyiapkan ATP pada materi contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis; 2) Modul ajar, pada siklus II pertemuan I guru menyiapkan modul ajar pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis dan siklus II pertemuan II guru menyiapkan modul ajar pada materi contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis; 3)

Menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa; 4) Menyiapkan instrumen lembar tes keterampilan pemecahan masalah sosial siswa berdasarkan indikator keterampilan pemecahan masalah sosial.

### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Mei 2023 dan Jum'at, 26 Mei 2023 pukul 08.05 s/d 09.15 WIB di UPT SDN 001 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus II, diantaranya:

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pada siklus II diawali dengan guru memberikan salam, guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Kemudian, ketua kelas menyiapkan kelas dan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.

#### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti siklus II pertemuan I dimulai dengan siswa diminta untuk

mengamati video tentang contoh perilaku mematuhi aturan (**Langkah 1 Orientasi**). Guru mengajukan pertanyaan terkait, misalnya "apa yang kamu pahami mengenai gambar atau video tersebut? Dimana aturan tersebut diberlakukan?" (**Langkah 2 Pengembangan hipotesis**). Guru memberikan pemahaman mengenai video tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk membentuk kelompok (**Langkah 3 Definisi**). Siswa diminta berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya (**Langkah 4 Eksplorasi**). Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membahas materi masalah sosial terkait peraturan tertulis dan tidak tertulis (**Langkah 5 Pengumpulan bukti dan fakta**). Guru dan siswa menyimpulkan bersama terkait materi masalah sosial peraturan tertulis dan tidak tertulis. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru untuk melihat keterampilan pemecahan masalah sosial siswa (**Langkah 6 Generalisasi**).



#### **Gambar 4. Aktivitas Pembelajaran Siklus II Pertemuan I**

Kegiatan inti pada siklus II pertemuan II dimulai dengan siswa diminta mengamati peraturan di lingkungan sekitar **(Langkah 1 Orientasi)**. Guru kemudian mengajukan pertanyaan, misalnya “apa yang kamu ketahui mengenai peraturan yang ada di lingkungan sekitar?” **(Langkah 2 Pengembangan hipotesis)**. Guru memberikan pemahaman mengenai peraturan yang ada di lingkungan sekitar. Selanjutnya siswa diminta untuk membentuk kelompok **(Langkah 3 Definisi)**. Siswa kemudian berdiskusi dan melakukan eksplorasi untuk mencari informasi terkait contoh permasalahan sosial dalam peraturan tertulis dan tidak tertulis dalam masyarakat **(Langkah 4 Eksplorasi)**. Siswa mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan/lisan. Siswa selanjutnya mempresentasikannya di depan kelas **(Langkah 5 Pengumpulan bukti dan fakta)**. Guru menyimpulkan hasil diskusi dan mengulas kembali materi secara keseluruhan. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh

guru untuk melihat keterampilan pemecahan masalah sosial siswa **(Langkah 6 Generalisasi)**.



**Gambar 5. Aktivitas Pembelajaran Siklus II Pertemuan II**

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada siklus II diawali dengan siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Misalnya “Apa hal baru yang kamu pelajari pada kegiatan kali ini?”. Bagaimana perasaan anda setelah pembelajaran hari ini?”. Selanjutnya guru menjelaskan aktivitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

#### c. Tahap observasi siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II kegiatan pembelajaran keterampilan

pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial sudah baik dilakukan oleh guru. Guru sudah bisa mengondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, guru sudah menjelaskan mengenai 4 indikator keterampilan pemecahan masalah sosial dan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Sosial sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa.

Siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah melakukan pemecahan masalah sosial dari soal yang diberikan oleh guru. Siswa sudah sempurna dalam mengerjakan soal sehingga nilai mereka banyak yang di atas KKM walaupun ada satu orang yang belum tuntas.

**d. Hasil Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Siklus II**

Hasil observasi dan evaluasi siklus II pertemuan I diperoleh data hasil keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini Pada Siklus II Pertemuan I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	4
2	Baik	80-89	5
3	Cukup	70-79	2
4	Kurang	60-69	0
5	Sangat Kurang	< 60	3
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>			<b>1.066 76</b>
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		<b>79%</b>	<b>11</b>
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		<b>21%</b>	<b>3</b>

*(Sumber: Hasil Tes, 2023)*

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab data siklus II pertemuan I yaitu terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yaitu DAR, DTZ, MAH dan MDA, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yaitu MH, RAC, SYA, ZNN dan SS, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yaitu IFE dan RA, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai < 60 yaitu AD, RRR, dan ZF. Melalui

data tersebut tergambar bahwa dari 14 orang siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 3 (21%) orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu < 70. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 11 (79%) orang siswa.

Sedangkan hasil observasi keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	6
2	Baik	80-89	4
3	Cukup	70-79	3
4	Kurang	60-69	1
5	Sangat Kurang	< 60	0
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>		<b>1.200 86</b>	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		<b>93%</b>	<b>13</b>
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		<b>7%</b>	<b>1</b>

(Sumber: Hasil Tes, 2023)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab siklus II pertemuan II yaitu terdapat 6 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik

dengan rentang nilai 90-100 yaitu DAR, DTZ, MAH, RA, SS dan MDA, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yaitu MH, RRR, RAC dan ZNN, terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yaitu ZF, IFE, dan SYA, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69 yaitu AD, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai < 60. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 14 orang siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 1 (7%) orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu < 70. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 13 (93%) orang siswa.

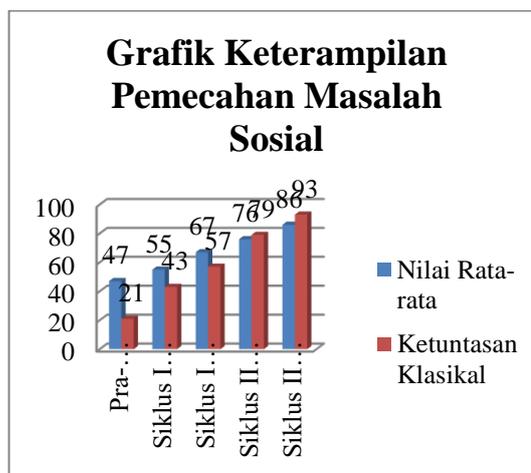
Perbandingan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Perbandingan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini Pada Pra-Tindakan, Siklus I Dan II**

Keterangan	Pra-Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
Nilai Rata-rata	47	55	67	76	86
Persentase Klasikal	21 %	43 %	57 %	79 %	93 %

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan pemecahan masalah sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini dari pra-tindakan yaitu sebesar 47 meningkat pada siklus I pertemuan I sebesar 55, kemudian meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 67. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 76, lalu meningkat pada pertemuan II menjadi 86. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal keterampilan pemecahan masalah sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini dari pra-tindakan diperoleh sebesar 21% meningkat pada siklus I pertemuan I sebesar 43% dan pertemuan II menjadi 57%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 79% dan pertemuan II meningkat lagi menjadi 93%. Untuk mengetahui secara jelas

peningkatan setiap siklus dapat dilihat pada gambar 30 berikut ini:



**Grafik 6. Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada Pra-Tindakan, Siklus I Dan Siklus II**

#### e. Refleksi Siklus II

Hasil observasi pengamat, aktivitas guru dengan pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS sudah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan guru sudah bisa mengondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, guru sudah menjelaskan mengenai 4 indikator keterampilan pemecahan masalah sosial dan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Sosial sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa.

Hasil observasi pengamat aktivitas siswa dengan pelaksanaan

tindakan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS juga sudah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah melakukan pemecahan masalah sosial dari soal yang diberikan oleh guru. Siswa sudah sempurna dalam mengerjakan soal sehingga nilai mereka banyak yang di atas KKM walaupun ada satu orang yang belum tuntas.

Keterampilan pemecahan masalah sosial siswa sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70 dan persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus kedua sudah mencapai angka sebesar 80% siswa yang tuntas. Hasil refleksi pada siklus II setelah dilakukan diskusi dengan guru dan teman sejawat diputuskan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II dan dapat dituliskan menjadi laporan hasil penelitian.

#### **D. Kesimpulan**

Model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001

Langgini, hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Berdasarkan hasil tes evaluasi keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra-tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 47 dengan ketuntasan klasikal sebesar 21%, meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi 55 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43%, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 67 dengan ketuntasan klasikal 57%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan I yaitu 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 79%, dan meningkat pada siklus II pertemuan II yaitu sebesar 86 dengan ketuntasan klasikal 93%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (p. 42). Rineka Cipta.
- Astuti, D. W. (2020). *Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. 35–42.
- Julaeha, S., & Erihardiana, M. (2022). *Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional*.

- Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 133–144.  
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.449>
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 1(1), 97.
- Mustainah, Hasbahuddin, & Passalowongi, A. J. A. (2022). Penerapan Model Cooperative SCcript Dalam Meningkatkan HAasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 14 Bontotene. *Pentrysc: Juenal Pendidikan Guru SD*, 1(1), 24.
- Nurlaili, S. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 03(02), 210.
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model ARIAS Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1).
- Santi, Y., & Rahmawati, R. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Peestarian Lingkungan Di Kelas V SD N 8 Peusangan. *Jupendas*, 3(1), 63–74.
- Widodo, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Sosial pada Siswa Kelas V A SDN Jeruk 2 Surabaya. In *Skripsi*.